

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPRESI  
REMAJA DI PANTI ASUHAN AISYIYAH BEKONANG MOJOLABAN  
SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



**Diajukan Oleh :  
Hani Arindra Himawati  
J 500 090 014**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPRESI  
REMAJA DI PANTI ASUHAN AISYIYAH BEKONANG MOJOLABAN  
SUKOHARJO**

**Yang diajukan Oleh :**

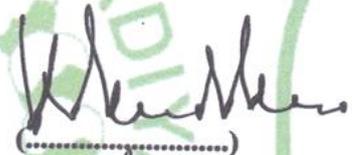
**Hani Arindra Himawati**

**J 500 090 014**

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi  
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Surakarta, .....Februari 2013

**Penguji**

**Nama : dr. Rh. Budhi Muljato, Sp.KJ**  
**NIP : 19510527 197810 1 001**



(.....)

**Pembimbing Utama**

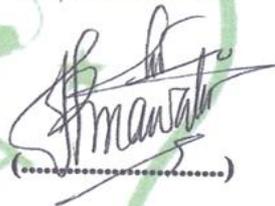
**Nama : Prof.Dr. Moh Fanani, dr, Sp.KJ (K)**  
**NIP : 19510711 198003 1 001**



(.....)

**Pembimbing Pendamping**

**Nama : dr. Erna Herawati**  
**NIK : 1046**



(.....)

**Dekan FK UMS**



**Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp.A(K)**

**NIK. 300.1243**

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPRESI REMAJA DI PANTI ASUHAN AISYIYAH BEKONANG MOJOLABAN SUKOHARJO

Hani Arindra Himawati, Moh. Fanani, Prof., Dr., dr., Sp.KJ (K), Erna Herawati, dr.  
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Latar Belakang:** Masalah perekonomian, umur dan jenis kelamin juga sangat mempengaruhi psikologi anak. Terutama anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan. Anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan merupakan salah satu yang mempunyai masalah keluarga. Pengaruh umur dan jenis kelamin remaja di panti asuhan menentukan keadaan remaja tersebut di panti asuhan. Umur dan jenis kelamin yang menentukan kedewasaan dan pola pikir seseorang, sehingga anak atau remaja tersebut dihadapkan pada penerimaan diri dalam berbagai kondisi. Anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan merupakan salah satu yang mempunyai masalah keluarga.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, pendapatan orang tua, kelengkapan orang tua, lamanya tinggal di panti asuhan terhadap depresi remaja di panti asuhan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Menggunakan 36 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang terdiri formulir biodata, kuesioner L-MMPI, kuesioner BDI. Kemudian dianalisis dengan uji *Regresi logistik* untuk menguji hipotesis.

**Hasil Penelitian:** Dari 36 responden 58,3% normal dan 41,7% mengalami depresi. Setelah dilakukan uji Regresi Logistik, untuk faktor umur, kelengkapan orang tua dan lamanya tinggal didapatkan nilai  $p < 0,05$ . Pada taraf signifikan 5% berpengaruh terhadap depresi. Sedangkan untuk jenis kelamin dan pendapatan orang tua, didapatkan nilai  $p > 0,05$ . Pada taraf signifikan 5% tidak berpengaruh terhadap depresi.

**Kesimpulan:** Antara kelima faktor yang telah diuji, faktor umur, kelengkapan orang tua, dan lamanya tinggal, merupakan faktor yang berpengaruh terhadap depresi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang Sukoharjo.

**Saran :** Remaja harus terus belajar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Remaja juga harus menerima keadaan dirinya dengan keluarga yang baru. Bagi Orang tua baru, harus bisa memberikan bimbingan dan dukungan bagi remaja yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo

---

---

Kata kunci : Umur, jenis kelamin, pendapatan orang tua, kelengkapan orang tua, lamanya tinggal, Regresi Logistik

## ABSTRACT

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPRESI REMAJA DI PANTI ASUHAN AISYIYAH BEKONANG MOJOLABAN SUKOHARJO

Hani Arindra Himawati, Moh. Fanani, Prof., Dr., dr., Sp.KJ (K), Erna Herawati, dr.  
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Background:** economic problems, age and gender also greatly affect child psychology. Especially children and adolescents who live in an orphanage. Children and adolescents who live in an orphanage is one that has family problems. Effect of age and sex teens in foster care to determine the state of the youth in an orphanage. Age-and sex-determining maturity and mindset of a person, so that the child or adolescent is faced with self-acceptance in a variety of conditions. Children and adolescents who live in an orphanage is one that has family problems.

**Objective:** This study aimed to investigate the influence of factors such as age, sex, parental income, parental completeness, length of stay in foster care for adolescent depression in an orphanage.

**Methods:** This was an observational study with cross sectional analytic. Using 36 samples. Data was collected through questionnaires comprising biographical data forms, L-MMPI questionnaires, BDI questionnaire. Then analyzed by logistic regression to test the hypothesis.

**Results:** Of the 36 respondents 58.3% normal and 41.7% had depression. After logistic regression test, for the factors of age, parents completeness and length of stay obtained value of  $p < 0.05$ . At the significance level of 5% effect on depression. As for the gender and income of parents, found the value of  $p > 0.05$ . At the 5% significance level had no effect on depression.

**Conclusion:** Among the five factors that have been tested, age factor, completeness of the elderly, and length of stay, are factors that affect adolescent depression in the Aisyiyah Bekonang Sukoharjo orphanage.

**Suggestion:** Adolescents must continue to learn and get closer to Allah SWT. Adolescents also have to accept the situation himself with a new family. For new parents, should be able to provide guidance and support for young people living in the Sukoharjo Mojolaban Bekonang Aisyiyah orphanage

---

**Keywords:** age, sex, parental income, parental completeness, length of stay, Logistic Regression

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ditinjau dari angka prevalensi gangguan depresi pada anak dan remaja yang sangat bervariasi, dapat diketahui bahwa angka prevalensi gangguan depresi pada anak berumur 18 tahun ke atas 5,7%. Prevalensi gangguan depresi pada bayi, balita dan anak-anak sampai saat ini belum ada data yang pasti, namun tidak berarti bahwa gangguan depresi tidak terjadi pada golongan tersebut. Diduga dengan meningkatnya umur anak, prevalensi depresinya juga akan meningkat (Maramis, 2009).

Kemajuan zaman dan teknologi tidak dapat dihindari oleh siapa pun. Dari yang berumur dewasa hingga anak-anak. Tetapi, kemajuan ini tidak disesuaikan dengan kemajuan perekonomian warga negara. Sehingga, sebuah keluarga yang mempunyai anak yang sudah dewasa, remaja, maupun anak-anak, sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya (Kartono, 2004).

Selain masalah perekonomian, umur dan jenis kelamin juga sangat mempengaruhi psikologi anak. Terutama anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan. Anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan merupakan salah satu yang mempunyai masalah keluarga. Pengaruh umur dan jenis kelamin remaja di panti asuhan menentukan keadaan remaja tersebut di panti asuhan. Umur dan jenis kelamin yang menentukan kedewasaan dan pola pikir seseorang, sehingga anak atau remaja tersebut dihadapkan pada penerimaan diri dalam berbagai kondisi. Anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan merupakan salah satu yang mempunyai masalah keluarga (Kanbur *et al.*, 2011).

Depresi pada remaja merupakan masalah yang serius di sebagian belahan negara. Walaupun bukan yang utama, tetapi depresi yang terjadi pada remaja mempunyai tingkatan yang tinggi bagi kelangsungan hidup remaja tersebut. Penyebab depresi bagi remaja ataupun anak-anak paling banyak terjadi pada lingkungan keluarga. Ini mengakibatkan remaja tersebut kehilangan sosok figur keluarga yang harmonis. Faktor lain seperti yatim piatu, remaja yang terpaksa tinggal di panti asuhan dengan waktu lama dan keadaan lingkungan juga berubah (Cheung *et al.*, 2008).

Sebenarnya, remaja paham benar kelemahan maupun kekurangan yang menghalangi terpenuhinya keinginan dan cita-cita. Kurangnya dukungan dan kasih sayang, serta adanya perbedaan terkadang menyebabkan keputusan yang mendalam. Pendidikan agama memang harus ditanamkan sejak awal, dengan tujuan untuk menjadikan bekal dalam menghadapi permasalahan kehidupan mendatang (Az-Za'balawi, 2007).

### Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah: faktor-faktor apa yang mempengaruhi timbulnya gejala depresi di Panti Asuhan Aisyiyah Mojolaban Bekonang Sukoharjo?

#### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya gejala depresi di Panti Asuhan Aisyiyah Mojolaban Bekonang Sukoharjo.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperluas pengetahuan ilmu Kedokteran Jiwa tentang depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya gejala depresi di Panti Asuhan Aisyiyah Mojolaban Bekonang Sukoharjo.

##### 2. Manfaat Praktis

Sebagai dasar tindakan preventif timbulnya gejala depresi pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Mojolaban Bekonang Sukoharjo.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. REMAJA**

Remaja sebagai periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Ditinjau dari sudut perkembangan fisiknya, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomi alat-alat kelamin dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan sudah berfungsi secara sempurna. Masa remaja dapat dibagi menjadi 3 tahapan yaitu masa remaja awal (11-14 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Ciri yang paling nyata dari masa remaja adalah mereka cepat tinggi. Selama masa kanak-kanak, anak perempuan maupun anak laki-laki secara fisik tampak mirip kecuali hanya perbedaan genitalia. Perkembangan remaja terdiri secara fisik, psikososial, dan moral (Kaplan & Sadock, 2010).

#### **B. DEPRESI**

Depresi merupakan salah satu masalah masyarakat yang cukup serius. Depresi ini merupakan urutan keempat penyakit dunia. Depresi ditandai dengan adanya perasaan sedih, murung, dan iritabilitas. Pasien mengalami distorsi kognitif, kepercayaan diri menurun, pesimis, dan mudah putus asa. Terdapat pula rasa malas, tidak bertenaga, menarik diri dari lingkungan sosial. Depresi bukanlah gangguan homogen, tetapi merupakan fenomena yang kompleks. Bentuknya sangat bervariasi, sehingga kita mengenal depresi dengan gejala ringan, sedang, berat, dengan atau tanpa ciri psikotik, atau adanya gangguan psikiatrik lain atau dengan gangguan fisik lainnya (Amir, 2005).

#### **C. PANTI ASUHAN**

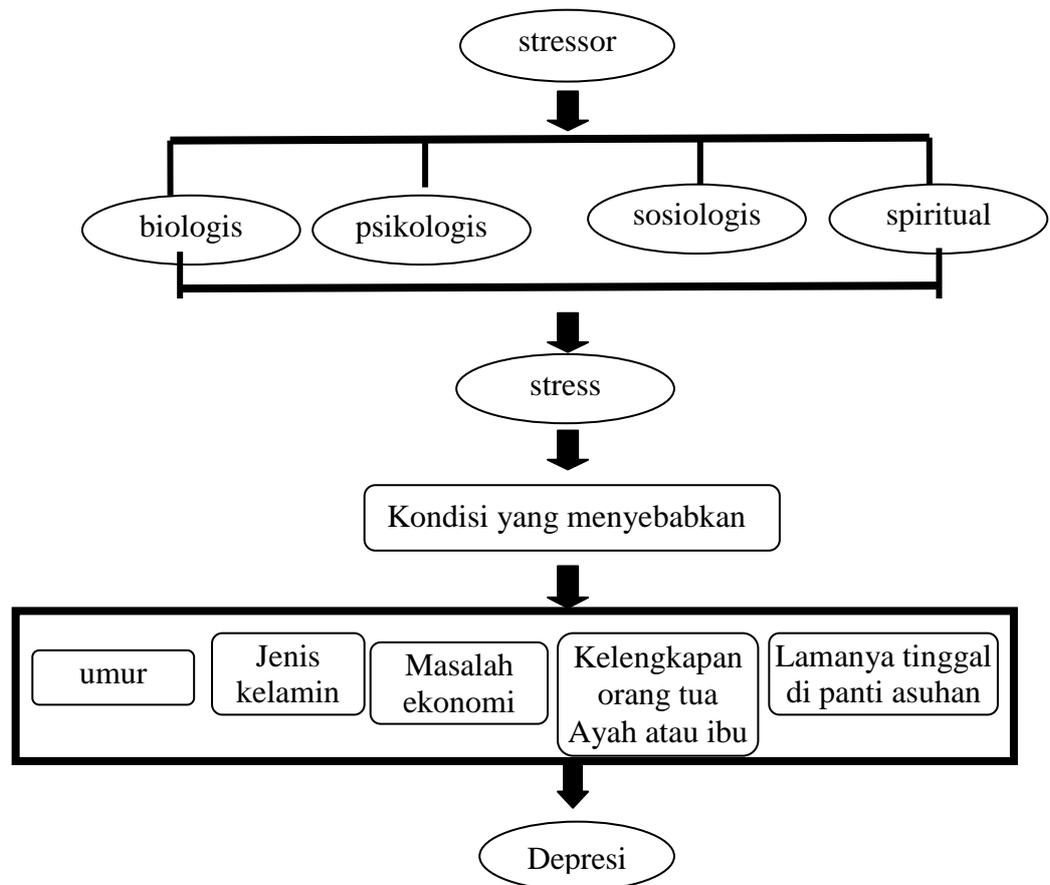
##### **1. Tujuan Panti Asuhan**

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2005) yaitu : memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

## 2. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2005) panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut : memberikan pelayanan, informasi, konsultasi dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

## D. KERANGKA KONSEP



## E. HIPOTESIS

Berdasarkan dari tinjauan pustaka yang ada maka hipotesis penelitian ini adalah : faktor umur, jenis kelamin, masalah ekonomi, kelengkapan orang tua, lamanya tinggal di panti asuhan dapat menyebabkan timbulnya depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian berupa *cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi depresi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Mojolaban

Bekonang Sukoharjo. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 8-9 Januari 2013. Populasi dalam penelitian ini ialah semua subjek penelitian atau subjek yang diteliti. Populasi target adalah remaja yang berumur 12-18 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 12-18 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo berjumlah 36 sampel.

Teknik atau cara pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah berdasarkan teknik *total sampling*. Peneliti menggunakan semua sampel dalam penelitian tanpa terkecuali (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang mengandung pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Yang digunakan adalah kuesioner Data Diri, *Lie Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (LMMPI), Skala penilaian *Beck Depression Inventori* (BDI)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Analisis Koefisien Regresi			Hosmer & Lemeshow Test	
	B	p	Exp(B)	X <sup>2</sup>	p
JenisKelamin (1)	2,201	0,165	7.543	8.007	0.238
Umur (1)	-3,226	0,021	0.040		
Pendapatan Ortu (1)	-22,287	0,999	0.000		
Orang tua		0.047			
Orang tua (1)	-3,910	0,016	0.020		
Orang tua (2)	-3,745	0,033	0.024		
Lama Tinggal	-4,153	0,009	0.016		
Konstanta	5,865	0,007	352.507		

Tabel diatas memperlihatkan hasil analisis regresi logistik baik uji kecocokan model maupun analisis tiap-tiap komponen regresi. Uji kecocokan model dengan menggunakan *hosmer and lemeshow test* menghasilkan nilai uji statistik X<sup>2</sup> sebesar 8,007 dengan signifikansi (p) sebesar 0,238. Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% model regresi logistik yang diperoleh tepat untuk menggambarkan pengaruh faktor-faktor terhadap depresi. Kesimpulan ini memberikan dasar ketepatan prediksi kejadian depresi berdasarkan faktor-faktor yang ada dalam model yaitu jenis kelamin, umur, pendapatan orang tua, ada tidaknya orang tua, dan lama tinggal di panti asuhan.

Analisis secara mendetail pada masing-masing koefisien regresi menunjukkan bahwa dari kelima faktor ada tiga faktor yang uji statistik terhadap koefisiennya menghasilkan nilai signifikansi  $p < 0,05$  yaitu:

#### 1. Umur

Uji statistik terhadap koefisien regresi faktor umur menghasilkan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,021. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% faktor umur berpengaruh signifikan terhadap depresi. Angka  $\text{Exp}(B)$  sebesar 0,040 berarti bahwa resiko mengalami depresi pada remaja awal (kurang dari 16 tahun), 0,040 kali lebih besar dibandingkan pada remaja akhir (16 tahun keatas).

#### 2. Ada Tidaknya Orang Tua

Uji statistik terhadap koefisien regresi faktor ada tidaknya orang tua menghasilkan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,016 untuk ayah saja dan ( $p$ ) sebesar 0,033 untuk ibu saja. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% faktor ada tidaknya orang tua berpengaruh signifikan terhadap depresi. Angka  $\text{Exp}(B)$  0,020 berarti bahwa resiko mengalami depresi pada remaja yang hanya mempunyai ayah 0,020 kali lebih besar dengan hanya mempunyai ibu, sedangkan yang tidak memiliki orang tua resiko mengalami depresi lebih besar dibandingkan pada remaja yang hanya memiliki ayah atau ibu saja.

#### 3. Lama Tinggal di Pantu Asuhan

Uji statistik terhadap koefisien regresi faktor lama tinggal di pantu asuhan menghasilkan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,009. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% faktor lama tinggal di pantu asuhan berpengaruh signifikan terhadap depresi. Angka  $\text{Exp}(B)$  sebesar 0,016 berarti bahwa resiko mengalami depresi pada remaja yang baru tinggal di pantu asuhan kurang dari 1 tahun tetapi  $\geq 3$  bulan adalah 0,016 kali lebih besar dibandingkan pada remaja yang sudah tinggal di pantu asuhan selama 1 tahun atau lebih.

Dua faktor yang lain yaitu jenis kelamin ( $p = 0,165$ ) dan pendapatan orang tua ( $p = 0,999$ ) uji statistik terhadap koefisiennya menghasilkan  $p > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% faktor jenis kelamin dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap depresi. Dengan demikian angka  $\text{Exp}(B)$  kedua faktor tidak diinterpretasikan atau diambil pengertian bahwa resiko mengalami depresi pada remaja laki-laki sama saja dengan pada remaja perempuan dan resiko mengalami depresi pada remaja dengan pendapatan orang tua rendah sama saja dengan pada remaja dengan pendapatan orang tua tinggi.

### PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Pantu Asuhan Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo menggunakan tehnik total sampling yaitu semua

sampel yang remaja digunakan untuk penelitian. Sampel yang didapat berjumlah 36 orang dengan jumlah perempuan 25 dan laki-laki 11.

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kelengkapan orang tua, pendapatan orang tua, lamanya tinggal dengan depresi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo. Didalam penelitian ini, untuk menganalisis menggunakan *SPSS for Window 17.0* dengan pendekatan *Regresi Logistik*. Untuk penilaian depresi, instrument yang digunakan adalah *Beck Depression Inventory*.

Analisis pertama adalah secara univariat, yaitu menghitung satu persatu presentase faktor-faktor yang mempengaruhi depresi dengan jumlah total remaja, serta penilaian depresi berdasarkan kuesioner BDI. Dari 36 remaja, 21 remaja dalam keadaan normal dan 15 remaja mengalami depresi. normal Di dalam penelitian, remaja lebih banyak dari pada remaja yang depresi, ini kemungkinan karena banyak faktor yang mempengaruhi.

Di dalam penelitian, remaja yang berumur <16 tahun lebih berisiko depresi dari pada yang berumur  $\geq 16$  tahun. Menurut (Maramis, 2009), semakin tinggi umur, prevalensi depresi juga semakin tinggi. Ini kemungkinan banyak faktor yang mempengaruhi. Panti Asuhan Aisyiyah mempunyai dasar agama yang kuat, dimana rasa ikhlas dan penerimaan diri ditanamkan pada remaja sejak masuk Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo. Sehingga, semakin tinggi umur remaja semakin memahami keadaan dirinya dan menerima segala kekurangan yang ada. Keadaan yatim piatu maupun hanya mempunyai salah satu anggota keluarga juga berpengaruh terhadap timbulnya gejala depresi. Remaja yang yatim piatu merupakan remaja yang kehilangan sosok figur orang tua. Dimana, orang tua merupakan tumpuan kasih sayang dan perlindungan. Remaja yang hanya mempunyai ayah saja atau kehilangan sosok ibu, akan merasa kurang tumpuan kasih sayang yang penuh dan tulus yang biasa seorang ibu berikan pada anaknya sehingga sosok ibu berperan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Tinggal di panti asuhan itu bukan merupakan hal yang mudah untuk diterima oleh remaja. Apalagi untuk remaja yang baru saja masuk di panti asuhan. Tetapi, keadaanlah yang memaksa mereka harus masuk kedalam panti asuhan. Remaja yang sudah lama tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo atau berada di panti asuhan dari kecil, sudah memahami keadaan diri mereka masing-masing dan mengetahui sebab mereka berada di Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo.

Pada penelitian, didapatkan jenis kelamin dan pendapatan orang tua yang tidak signifikan terhadap depresi. Menurut (Amir, 2005), remaja perempuan lebih banyak mengalami depresi dari pada laki-laki, tetapi di

penelitian didapatkan jenis kelamin tidak terlalu berpengaruh. Kemungkinan untuk jenis kelamin pada remaja putra maupun putri dihadapkan pada beban yang sama. Pada umur dewasa beban yang dirasakan berbeda-beda untuk laki-laki maupun perempuan. Tetapi, untuk umur remaja yang bersekolah serta bergaul di lingkungan yang sama, beban yang dirasakan belum terlihat berbeda. Sehingga, untuk jenis kelamin remaja putra maupun putri di Panti Asuhan Aisyiyah Mojolaban Bekonang Sukoharjo tidak terlalu berpengaruh terhadap depresi. Begitupula dengan pendapatan orang tua. Pendapatan orang berpengaruh terhadap masuknya remaja remaja kedalam panti asuhan. Beberapa remaja tidak mengerti berapa pendapatan orang tuanya, tetapi yang mereka mengerti adalah mereka masuk di panti asuhan karena kondisi keluarga yang tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga, pendapatan orang tua tidak terlalu berpengaruh terhadap depresi. Dengan dasar agama yang kuat, penerimaan diri serta dukungan moral dari teman-teman dan pengasuh baru, menimbulkan rasa percaya diri dan keteguhan hati yang kuat untuk menggapai cita-cita dan masa depan yang cerah walaupun dengan berbagai banyak kekurangan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Disimpulkan bahwa ada dari lima faktor yang diteliti, ada 3 faktor yaitu umur, kelengkapan orang tua, lamanya tinggal berpengaruh terhadap depresi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo. Sedangkan, untuk 2 faktor yaitu jenis kelamin dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap depresi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo.

Remaja harus dapat memahami keadaan dirinya dan segala perubahan-perubahan yang ada. Untuk dapat memahami, remaja harus belajar dan mendekati diri kepada Allah SWT. Pembentukan keluarga baru dan pendekatan pengasuh baru sangatlah penting bagi remaja. Disini remaja mendapatkan sosok keluarga yang membuatnya mampu bangkit dan mampu meringankan beban hidup. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan optimal, diharapkan pada penelitian berikutnya dilakukan dalam jangka waktu lebih lama dan dengan sampel yang lebih besar, kuesioner juga lebih mendetail sehingga dapat menghilangkan bias dalam penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., 2005. *Depresi : Aspek Neurobiologi Diagnosis dan Tatalaksana*. Jakarta : BP FK UI.
- Astuti, D.Y., 2007. Kematian Akibat Bencana dan Pengaruhnya Pada Kondisi Psikologis. *Jurnal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. 363-374.
- Az-Za'balawi, M.S.M., 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Depok : Gema Insani. 143.
- Behrman, E.R., Kliegman, M.R., and Arvin, M.A., 2000. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Jakarta : EGC. 174-175
- Cheung, H.A., Zuckerbrot, A.R., Jensen, S.P., Stein, K.E.R., and Laraque, D., 2008. Expert Survey for the Management of the Adolescence Depression in Primary Care. *Journal of the American Academy of Pediatric*. 121; e101.
- Cooper, M.L., Shaver, P.R., Collins, N.L., 2005. Attachment Style, Emotion Regulation, and Adjustment in Adolescence. *Jurnal Personality and Sosial Psikological Association, Inc*. 1990. 58, 4, 664-663.
- Dahlan, S.M., 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Departemen Sosial Republik Indonesia., 2004b. *Kebijakan Penanganan Anak Jalanan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.
- Departemen Sosial Republik Indonesia., 2005. *Petunjuk teknis pelaksanaan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui panti asuhan anak*. Jakarta
- Dumond, P.I., Olson, L.A., 2011. Primary Care, Depression, and Anxiety: Exploring Somatik and Emotional Predictors of Mental Status in Adolscence. *Journal Departemen of Pediatric and Community of Family Medicine*. 291-298.
- Goodman, H.S., Rouse, H.M., Connell, M.A., Broth, R.M., Hall, M.C., and Heyward, D., 2010. Maternal Depression and Child Psychopathologi :

- Meta Analytic Review. *Journal of Child Family Psychologi Review*. 14:1-27.
- Groth, M., 2003. *Handbook Of Pshycological Assessment*. United State of America. 207.
- Hawari, D., 2004. *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : BP FK UI.
- Hilsenroth, J.M., and Segal, L.D., 2004. *Comprehensive Handbook of Psychological Assesement, Personality Assessment*. United State of Amerika. 51-57.
- Kaplan, L.H., and Sadock, V.A., 2010. *Kaplan & Sadock Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jilid 2. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Kartono, K., 2004. *Patologi Sosial 3 (Gangguan-Gangguan Kejiwaan)*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Maramis, W.F., 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Muhsin, M.K., 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta : Gema Insani Press. 34.
- Pastor, P.N. and Reuben, C.A., 2009. Emotional Behavioral Difficulties and Mental Health Service Contacs of Students in Special Education for Non-Mental Health Problems. *Journal of School Health*, 79 (2).
- Pedoman Depsos RI., 1986. *Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta.
- PPDGJ III., 1993. *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia III*. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 150-156.
- Pratomo, S. D., and Saputra, A. M. P., 2011. Kebijakan Upah Minimum Untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945. *Journal of Indonesian Applied Economics*. 269-285.
- Santrock, J.W., 2004. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sarwono, W.S., 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Gravindo Persada.
- Silbernagl, S., and Lang, F., 2007. *Teks & Atlas Berwarna Patofisiologi*. Jakarta : EGC.

Ustuner, S., Erol, N., Simsek Z., 2005. Emotional and Behavioral Problems Among Children In Foster Family Care System. *Turkish Journal of Child and Adolescence Psychiatry*. 12(3): 130-140.

Wong, L.D., Eaton, H.M., Wilson, D., Winkelstein, L.M., Schwartz, P., 2002. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6. Jakarta : EGC. 547.